

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI BALI DI KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO

Aldi Mooy¹, Maria R. Deno Ratu², Agus A. Nalle³, Ulrikus R. Lole⁴

Email: aldhymooy2@gmail.com¹

Universitas Nusa Cendana

Abstract: *This research aims to formulate an appropriate strategy for developing the Bali cattle business in Lobalain District through SWOT analysis and the QSPM matrix. The analysis results show an internal strength score of 0.25 and an external score of 0.06, placing the business in Quadrant 1 (SO) which shows good development potential. The proposed priority strategies include: 1) creating feed storage facilities from agricultural waste, 2) optimizing the use of local feed, and 3) providing education on livestock technology. Additional strategies also include utilizing technology-based sales through social media, collaborating with the government, utilizing agricultural waste feed processing technology, utilizing existing land for livestock protection, minimizing disease attacks by implementing better livestock practices, increasing focus on cattle farming businesses Bali by adding security systems, increasing breeder education and knowledge, improving the quality of cages and equipment to be able to deal with the threat of disease, and utilizing land ownership to anticipate the threat of land conversion.*

Keyword: *Threats, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha ternak sapi bali yang ada Kecamatan Lobalain melalui analisis data SWOT dan matriks QSPM. Hasil analisis menunjukkan kekuatan internal berada pada skor 0,25 dan skor eksternal 0,06, menempatkan usaha di Kuadran 1 (SO) yang menunjukkan potensi pengembangan yang baik. Strategi prioritas yang diusulkan meliputi: 1) membuat fasilitas penyimpanan pakan dari limbah pertanian, 2) Mengoptimalkan pemanfaatan pakan lokal, dan 3) melakukan penyuluhan tentang teknologi peternakan. Strategi tambahan juga mencakup memanfaatkan penjualan berbasis teknologi melalui media sosial, menjalin kerja sama dengan pemerintah, memanfaatkan teknologi pengolahan pakan limbah pertanian, memanfaatkan lahan yang ada untuk perlindungan ternak, meminimalkan serangan penyakit dengan menerapkan praktik peternakan yang lebih baik, meningkatkan fokus pada usaha peternakan sapi bali dengan menambah sistem keamanan, peningkatan pendidikan dan pengetahuan peternak, peningkatan kualitas kandang dan perlengkapan untuk bisa menghadapi ancaman penyakit, dan memanfaatkan kepemilikan lahan untuk mengantisipasi ancaman alih fungsi lahan.

Kata Kunci : Ancaman, Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Pengembangan.

PENDAHULUAN

Kecamatan Lobalain merupakan sentra produksi tertinggi ternak sapi bali di Kabupaten Rote Ndao. Adapun populasi ternak sapi bali di Kecamatan Lobalain pada periode 2021 – 2023 adalah sebagai berikut: pada tahun 2021 populasinya mencapai 11.462 ekor, lalu pada tahun 2022 naik menjadi 11.500 ekor, dan selanjutnya pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 12.481 ekor. Hal ini berarti dalam periode 2021 – 2023 terjadi peningkatan populasinya sebanyak 8,89%. Di samping itu, populasi ternak sapi di Kecamatan Lobalain pada tahun 2023 mencapai 17,47% dari total populasi sapi di Kabupaten Rote Ndao sebanyak 71.544 ekor (BPS Kabupaten Rote Ndao, 2023).

Jenis ternak sapi yang diusahakan petani peternak di Kecamatan Lobalain adalah sapi bali. Jenis ternak sapi ini dipelihara karena memiliki keunggulan antara lain mudah beradaptasi terhadap pakan yang bermutu rendah, pertumbuhannya relatif cepat, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan segala cuaca, persentase karkasnya cukup baik yakni 50-55%, dan tahan terhadap endoparasit dan ektoparasit.

Walaupun ternak sapi bali yang dipelihara memiliki keunggulan dan populasinya

selalu meningkat serta pelaksanaan usaha tersebut didukung oleh Pemerintah Kabupaten Rote Ndao dan para penyuluh, namun pengembangan usaha tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala. Permasalahan yang menonjol adalah usaha ternak sapi tersebut diutamakan sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dijual untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak, orientasi usaha belum berorientasi pasar, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan peternak setempat dalam bidang teknologi pakan reproduksi. Permasalahan-permasalahan dan kendala ini perlu diatasi dengan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi sumberdaya peternakan maupun peluang pasar. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian tentang: "Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao".

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Pengambilan Data

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao dilakukan secara sengaja (purposive sampling), dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Lobalain memiliki populasi ternak sapi bali terbanyak dan peternak sapi bali terbanyak di Kabupaten Rote Ndao

Penelitian ini akan berlangsung selama enam bulan, terdiri dari penulisan proposal, pengambilan data, tabulasi dan analisis data, penulisan skripsi dan publikasi artikel. Pengambilan data penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan yakni bulan Agustus – September 2024.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian ini maka perlu melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan tiga metode yaitu:

- a. Observasi: teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara: teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Pencatatan: teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penentuan Contoh

Penentuan contoh dilakukan dalam dua tahap, Kecamatan Lobalain terdiri dari 18 desa, di mana terdapat beberapa desa yang memelihara ternak sapi potong jenis sapi bali. Tahap pertama penentuan desa contoh yang dilakukan sebanyak 3 desa yaitu Desa Kolobolon, Desa Loleoen, Desa Sanggoen, secara purposive sampling dengan pertimbangan memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak. Tahap ke dua adalah penentuan peternak contoh secara acak non proporsional sebanyak 35 orang per desa sehingga total peternak contoh yang akan dipilih adalah 105 orang. Kriteria peternak contoh adalah peternak yang memiliki ternak sapi potong ≥ 2 ekor, dan memiliki pengalaman usaha ≥ 3 tahun, dan pernah menjual ternaknya dalam satu tahun terakhir.

Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber pada data primer dan data sekunder. Data kuantitatif yakni data dalam bentuk angka yang meliputi populasi ternak, umur petani peternak, pengalaman beternak dan jumlah anggota keluarga. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan secara rinci segala kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada ternak sapi yang ada di Kecamatan Lobalain.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni data primer

dan sekunder, data primer diperoleh dari observasi dan interview yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait, literatur, buku, maupun media lain yang sesuai dengan penelitian ini.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan matriks QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal

Analisis SWOT lingkungan internal membahas tentang kekuatan dan kelemahan usaha, sedangkan lingkungan eksternal mengarah pada faktor peluang dan ancaman.

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Terdapat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang diidentifikasi dalam strategi pengembangan usaha peternakan sapi Bali di Kecamatan Lobalain. Oleh karena itu, dilakukan perhitungan bobot dan skor pada tabel IFE dan EFE untuk masing-masing faktor secara terpisah.

Berikut cara menghitung bobot relatif, rating dan skor pada tabel 10 dan 11 yaitu:

- 1) Bobot relatif dihitung berdasarkan jumlah pertanyaan alihan yang diperoleh dari peternak terpercaya di setiap desa. Setelah bobot masing-masing peternak ditentukan, bobot tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai total. Selanjutnya, nilai bobot ini dibagi dengan jumlah total untuk mendapatkan hasil bobot relatif.
- 2) Rating dihitung dengan membagi jumlah bobot total dengan jumlah responden.
- 3) Skor diperoleh dengan cara membagi jumlah bobot relatif yang telah dihitung sebelumnya dengan rating yang didapat. Proses ini memungkinkan penilaian yang lebih terukur dan obyektif, sehingga menghasilkan nilai skor yang mencerminkan kinerja atau kualitas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Matriks evaluasi faktor eksternal (IFE Matrix) pemeliharaan ternak sapi bali di Kecamatan Lobalain

No	Kekuatan	Bobot relatif	Rating	Skor
1.	Mudahnya mencari pakan <u>limbah pertanian</u> di area <u>persawahan</u>	0,16	3,4	0,55
2.	<u>Kepemilikan lahan yang cukup</u>	0,11	3,3	0,36
3.	Menggunakan tenaga kerja keluarga	0,18	3,5	0,63
4.	Pengalaman beternak yang cukup	0,13	3,4	0,44
5.	Status kepemilikan ternak pribadi	0,13	3,2	0,42
6.	Kemudahan dalam memasarkan ternak	0,13	3,4	0,44
7.	Ketersediaan pakan lokal	0,16	3,5	0,56
	Total	1,00	23,7	3,40
No	Kelemahan			
1.	Pakan dari limbah pertanian tidak dilakukan pengolahan	0,16	2,8	0,44
2.	Kandang dan perlengkapan masih sangat sederhana/tradisional	0,16	3	0,47
3.	Kurang memperhitungkan biaya tenaga kerja	0,16	3	0,49
4.	Rendahnya tingkat Pendidikan dan pengetahuan peternak	0,18	3,2	0,58
5.	HMT bergantung pada musim	0,16	3,4	0,54
6.	Peternakan sapi sebagai usaha sampingan	0,18	3,4	0,62
	Total	1,00	18,8	3,15

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil analisis matriks IFE pada Tabel 10 menunjukkan total skor untuk internal adalah 0,25. Hal ini berarti secara internal pengembangan ternak sapi bali di Kecamatan

Lobalain cukup kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pengembangan sapi bali tetap berlanjut dan masyarakat juga bisa melihat potensi yang ada dan menjadikan usaha ternak sapi bali menjadi usaha yang menjanjikan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

Tabel 2. Matriks evaluasi faktor eksternal (EFE Matrix) pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Lobalain

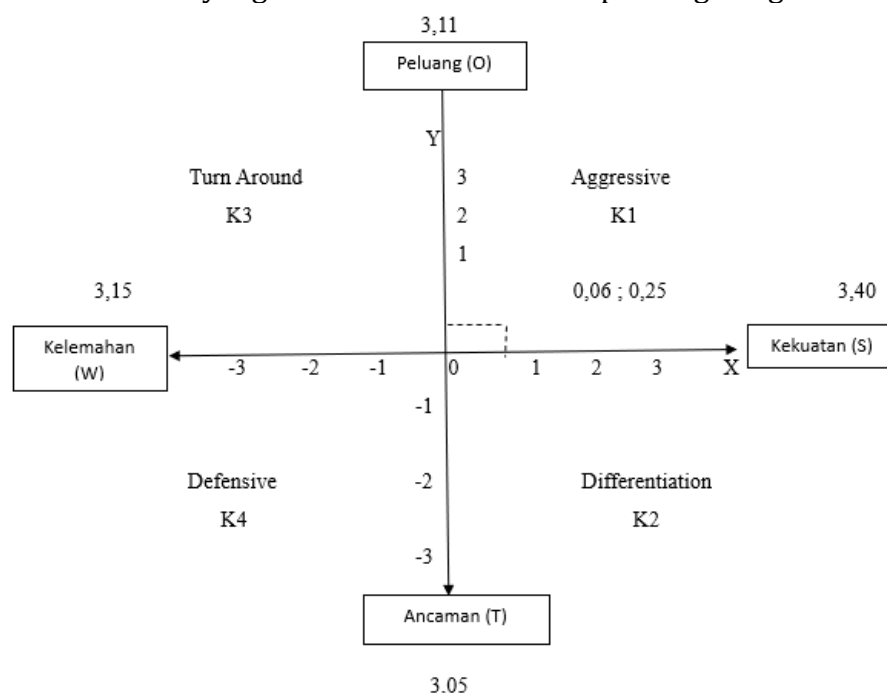
No	Peluang	Bobot Relatif	Rating	Skor
1.	Teknologi pengolahan pakan asal limbah pertanian yang semakin beragam	0,24	3,1	0,74
2.	Dukungan pemerintah	0,22	3,2	0,71
3.	Penjualan berbasis teknologi melalui grup FB/WA	0,24	3,4	0,80
4.	Padang pengembalaan umum	0,29	3,0	0,86
	Total	1,00	12,6	3,11

No	Ancaman	Bobot Relatif	Rating	Skor
1.	Alih fungsi lahan sebagai pemukiman	0,24	2,7	0,66
2.	Harga pakan konsentrat yang semakin mahal	0,24	3,1	0,73
3.	Serangan penyakit	0,29	3,5	1,01
4.	Hewan pemangsa	0,22	2,9	0,65
	Total	1,00	12,2	3,05

Sumber: Data Primer diolah 2024

Analisis matriks IFE pada Tabel 2 menunjukkan total skor eksternal sebesar 0,06. Hal ini mengindikasikan bahwa dari segi eksternal, pengembangan ternak sapi di Kecamatan Lobalain sangat kuat, dengan respon yang sangat baik dari wilayah tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE dan EFE, posisi usaha ternak sapi bali di Kecamatan Lobalain dapat ditentukan. Penentuan posisi ini didukung oleh diagram analisis SWOT, seperti yang dijelaskan berikut.

Hasil analisis diagram SWOT pada Gambar 2 menunjukkan adanya nilai positif dari faktor internal dan eksternal, yang menempatkan usaha ternak sapi di Kecamatan Lobalain di Kuadran 1 (SO). Ini berarti Kecamatan Lobalain memiliki kekuatan yang baik serta peluang yang tinggi, sehingga strategi utama yang harus difokuskan adalah memaksimalkan kekuatan yang ada dan memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin.



Gambar 3. Posisi Pengembangan usaha ternak sapi bali.

Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Bali di Kecamatan Lobalain

Untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu usaha membutuhkan matriks SWOT. Matriks SWOT bertujuan untuk mengumpulkan alternatif-alternatif strategi yang mungkin bisa digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

Tabel 3. Matriks SWOT Usaha Ternak sapi bali di Kecamatan Lobalain

TAS	Strategi Prioritas
12,56	Membuat fasilitas penyimpanan pakan dari limbah pertanian (SO)
12,35	Mengoptimalkan pemanfaatan pakan lokal (SO)
12,18	Melakukan penyuluhan untuk mengenalkan teknologi peternakan kepada para peternak (WO)
12,06	Memanfaatkan penjualan berbasis teknologi melalui media sosial (SO)
11,84	Menjalin kerja sama dengan pemerintah (WO)
11,65	Memanfaatkan teknologi pengolahan pakan limbah pertanian (WO)
11,59	Memanfaatkan lahan yang ada untuk perlindungan ternak (ST)
11,47	Meminimalkan serangan penyakit dengan menerapkan praktik peternakan yang lebih baik (ST)
11,12	Meningkatkan fokus pada usaha peternakan sapi bali dengan menambah sistem keamanan (WT)
10,76	Peningkatan pendidikan dan pengetahuan peternak (WT)
10,16	Peningkatan kualitas kandang dan perlengkapan untuk bisa menghadapi ancaman penyakit.(WT)
9,77	Memanfaatkan kepemilikan lahan untuk mengantisipasi ancaman alih fungsi lahan (ST)

Sumber : Data primer (diolah), 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan QSPM menghasilkan alternatif strategi yang sesuai untuk membantu peternak meningkatkan posisinya dari kuadran sebelumnya, yakni melalui strategi kekuatan dan peluang (strengths and opportunities). Strategi pertama yang dipilih adalah membangun fasilitas penyimpanan pakan dari limbah pertanian, karena strategi ini memiliki nilai TAS tertinggi, yaitu 12,56.

Strategi kedua adalah Mengoptimalkan pemanfaatan pakan lokal, dengan nilai TAS 12,35. Sementara itu, strategi dengan nilai TAS terendah adalah Memanfaatkan kepemilikan lahan untuk mengantisipasi ancaman alih fungsi lahan, dengan nilai TAS 9,77

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha ternak sapi bali di Kecamatan Lobalain memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Analisis matriks IFE mengindikasikan kekuatan internal yang cukup signifikan, dengan skor total 0,25, mencerminkan potensi lokal dan kemampuan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan usaha ini. Sementara itu, analisis matriks EFE dengan skor 0,06 menggarisbawahi dukungan eksternal yang kuat, termasuk peluang besar dari lingkungan sekitar.

Posisi usaha berada pada Kuadran 1 (Strengths-Opportunities) dalam analisis SWOT, yang menegaskan perlunya memaksimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal. Strategi utama yang diprioritaskan adalah pembangunan fasilitas penyimpanan pakan dari limbah pertanian dan optimalisasi pakan lokal. Strategi ini mendukung efisiensi usaha sekaligus menjaga keberlanjutan.

Dengan implementasi strategi yang tepat, usaha ternak sapi Bali dapat menjadi sektor unggulan yang mendukung perekonomian masyarakat Kecamatan Lobalain secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah dapat menerapkan atau merealisasikan beberapa alternatif strategi yang telah dirumuskan untuk kepentingan usaha pengembangan serta menjadikan usaha peternakan rakyat sebagai tumpuan utama dalam membantu skala perekonomian rakyat.
2. Petani peternak agar tetap mempertahankan usaha yang dijalankan karena usaha tersebut telah memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian rakyat.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang membahas mengenai analisis pendapatan usaha ataupun pemasaran ternak sapi yang ada di wilayah penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- “Abidin, I. Z. (2008). Penggemukan sapi potong. AgroMedia.
- D. D. K., Sari, R., Marianty, dan K. Kristina, (2022). Performans produksi sapi bali pada pola pemeliharaan ekstensif di Pulau Bali. *Agrienvi: Jurnal Ilmu Pertanian*, 16(2), 137-143.
- D. P., Gunawan, dan L. Affandhy., (1998). Sapi bali, Potensi, Produktivitas dan Nilai Ekonomi. Kanisius, Yogyakarta.
- David, F R. 2004. *Manajemen strategis*. Prenhalindo. Jakarta
- E. D. N., Wea, M. Y., Luruk, dan U. R. Lole, (2020). Strategi pengembangan usaha ternak babi program perak di Kabupaten Ngada. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(2), 218-227.
- E. W., Talakua, L. O., Kakisina, dan N. R. Timisela, (2022). Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis Swot. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(1), 59-76.
- E., Hendrayani, dan D. Febrina, (2009). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*, 6(2).
- Fattah, A. H. (2016). Analisa usaha dan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong (Studi Kasus: Desa Pattalassang, Kecamatan Sinjai Timur, Kab. Sinjai). *Agrominasia*, 1(1), 11-24.
- Hartina, H. (2022). DAMPAK COVID-19 terhadap produksi dan pendapatan petani jagung hibrida (*zea mays l.*) di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batu Lappa, Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, Universitas Sulawesi Barat).
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta
- Jurnal Agribisnis Terpadu.13(2):222-245. Batarius, P., & Siki, Y. C. H. (2023). Klasterisasi data hasil produksi pertanian dan peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan metode K-Means. *Jurnal Informatika Polinema*, 9(4), 415-426.
- R Ahmad,, M.Y. Luruk, U.R. Lole. 2020. Strategi pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Manggarai Barat.
- Rangkuti, F. 2002. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. PT GramediaPustaka Utama. Jakarta.
- Sahala, J. (2016). Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi simmental peranakan ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*, 40(1), 74-81.
- Siagian, 2012. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, S. M, Y., Wahyuni, dan E. I. K., Putri, (1982). Valuasi total ekonomi hutan mangrove di Kawasan Delta Mahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 3(1), 1-12.
- Sio, S. (2023). Sapi bali di Pulau Timor. PT Pusat Literasi Dunia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*”Edisi Keempat. Alfabeta. Bandung.
- T. L., Wheelen, and J. D.,Hunger, (2003). *Concepts in strategic management and business policy: Globalization, innovation, and sustainability*. Pearson.
- Umar, H. (2002). *Evaluasi kinerja perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.